



Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusif di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Ahmad Ahmad^{1,b*}, Edi Susrianto^{2,b}, Nur Baidi^{3,c}, Khairuddin^{4,d}, A Muthalib^{5,e}

^{1,2,4,5}Universitas Islam Indragiri, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

E-Mail: ahmadfkipunisi@gmail.com^a, ediunisi1971@gmail.com^b, baidinur166@gmail.com^c,
khairuddin921@gmail.com^d, a_muthalib47@yahoo.co.id^e

Abstract:

The purpose of this study was to find out how the implementation of inclusive education management at SDN 002 Pulau Palas, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency and to find out what are the obstacles and supports in implementing inclusive education management at SDN 002 Pulau Palas, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency. Based on the results of the analysis of research data, the following conclusions are obtained: First: Implementation of Inclusive Education Management at SDN 002 Pulau Palas, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency has done quite well what the school principal has done because there are some of the results of observations and interviews that are in accordance with the results which are expected. In this case the school principal carries out several processes of implementing inclusive education in elementary schools, it is necessary to have an individual learning program. The program is useful for giving direction to learning by knowing the strengths, weaknesses, and interests of students, so an individualized program is directed at goals on the basis of needs and in accordance with the current level of ability. In addition, this program is also a vehicle for increasing business to provide more effective educational services. There are also learning programs using media so that students understand more. Second, the supporting factors in the Implementation of Inclusive Education Management at SDN 002 Pulau Palas, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency, namely that the school has a special accompanying teacher, each child has one special accompanying teacher. So this special accompanying teacher makes individual learning programs based on the results of the assessment. There is support from the local community, there are adequate facilities that support learning. Then the obstacle factor is not having professional staff such as doctors and psychologists

Keywords: *Implementation, Management, Inclusive*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusif Di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dan dukungan dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusif Di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka diperoleh kesimpulan yaitu: *Pertama:* Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusif Di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir sudah cukup baik dalam hal ini kepala sekolah telah melakukan beberapa proses penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah dasar yang memerlukan adanya program pembelajaran individual. Program tersebut berguna untuk memberi arah pembelajaran dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, dan minat siswa sehingga program yang diindividualisasikan terarah pada tujuan atas dasar kebutuhan dan tahap kemampuannya saat ini. *Kedua,* Faktor pendukung dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusif Di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sekolah memiliki guru pendamping khusus, setiap anak memiliki satu guru pendamping khusus. Jadi guru pendamping khusus ini yang membuat program pembelajaran individual berdasarkan hasil assesmen. Adanya dukungan dari masyarakat setempat, adanya sarana yang memadai yang



menunjang pembelajaran. Kemudian yang menjadi factor hambatannya adalah tidak memiliki tenaga professional seperti dokter, dan psikolog.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Manajemen, Inklusif*

Cara mensitasi artikel ini:

Ahmad, A., Susrianto, E., Baidi, N., Khairuddin, K., & Muthalib, A. (2023). Pelaksanaan manajemen pendidikan inklusif di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 28-42. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.773>

Informasi Artikel

***Corresponding author:**

ahmadfkipunisi@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.773>

Histori Artikel:

Diterima : 28 / 12 / 2022

Direvisi : 27 / 01 / 2023

Diterbitkan : 31 / 01 / 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Dalam proses penentuan tujuan pendidikan dibutuhkan suatu perhitungan yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai basis rohaniah yang amat vital dalam setiap peradaban bangsa.

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini, dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya maupun politik. (Uno, 2012) Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sudjana, 2012).

Lebih dari tiga dasawarsa terakhir ini terdapat perubahan paradigma di masyarakat kita tentang pendidikan bagi penyandang difabel. Sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memberikan hak pendidikan kepada para penyandang difabel. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa

pendidikan bagi anak penyandang difabel harus dipisahkan dari pendidikan bagi anak pada umumnya (anak yang normal) seperti menempatkan anak yang difabel pada lembaga pendidikannya yang khusus bagi mereka. Sesungguhnya, paradigma seperti ini bukanlah suatu solusi yang tepat bagi penyandang difabel. Terdapat suatu paradigma yang lebih sesuai bagi penyandang difabel untuk memajukan pendidikannya, yaitu sistem pendidikan inklusi.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di SDN. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan salah satunya yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara atau seni untuk menggunakan sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. (Suryosubroto, 2014) Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang digunakan seseorang dalam usaha untuk memilih Model pembelajaran. Sesuai dengan ayat al-qur'an di bawah ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (QS. An-Nahl Ayat 125).

Mereka yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, terutama pendidik, bukanlah mereka yang semata-mata menguasai ilmu yang akan diajarkannya secara luas, mendalam dan komprehensif, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk mentransferkan ilmunya itu secara efektif dan efisien, serta memiliki kepribadian sebagai pendidik yang baik. (Nata, 2015) Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah guru. Guru harusnya memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkait erat dengan kemampuannya dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat memberi keefektivitasan kepada siswa. (Isjoni dan Mohd Arif Ismail: 2014, 146)

Kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Pengelolaan pendidikan yang ada di suatu lembaga merupakan langkah untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu, sehingga berbagai macam program dan perencanaan dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi visi misi lembaganya. Hal itu menjadi tugas utama bagi pihak lembaga, apalagi pengelola lembaga atau kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam kemajuan lembaganya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu komponen manajemen pendidikan yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum sebagai salah satu

substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keterkaitan kuat di setiap bagiannya (Triwiyanto, 2015).

Difabel bukanlah orang yang semata-mata mengalami kekurangan secara fisik, tetapi difabel adalah seseorang yang mengalami kekurangan, yang mana kekurangan itu disebabkan oleh lingkungan tempat tinggalnya serta cara pandang masyarakat yang masih membeda-bedakan antara anak yang normal secara fisik dengan anak yang mengalami kekurangan. Namun, kekurangan itu tidak harus dijadikan penyebab untuk tidak mendapat pendidikan secara layak. Oleh karena itu, kemudian muncul model sosial disabilitas. Model sosial disabilitas adalah menciptakan para penyandang difabel yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan tinggi. Sekolah yang mengimplementasikan ideologi pendidikan inklusif harus mengenal dan merespon setiap kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap siswanya. Seperti mengakomodasi berbagai macam gaya belajar, serta menjamin diberikannya pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa. Untuk itu tentunya harus melalui manajemen yang baik, penyusunan kurikulum yang tepat, pengorganisasian yang baik, pemilihan strategi pengajaran yang tepat, pemanfaatan sumber daya dengan sebaik-baiknya, dan penggalangan kemitraan dengan masyarakat sekitarnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009, yang dimaksud dengan pendidikan inklusif, adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa yang mempunyai kekurangan dan mempunyai potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya (Nugriho, 2014).

Penyelenggaraan proses pembelajaran inklusif di SDN 002 pulau palas Tembilahan Hulu tidak terlepas dari aspek kurikulum serta peran pendidik dan tenaga kependidikan serta koordinator. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan pada ABK lambat belajar di SDN 002 pulau palas, adapun jumlah siswa yang tergolong lambat belajar sebanyak 12 siswa.

Sedangkan unsur pendidikan inklusif secara spesifik mencakup empat hal, yaitu:

1. Pendidikan inklusif sebagai proses.
2. Pendidikan inklusif sebagai usaha mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan.
3. Pendidikan inklusif sebagai kehadiran, partisipasi dan pencapaian semua siswa.
4. Pendidikan inklusif memberi penekanan khusus pada kelompok-kelompok siswa yang rentan marginalisasi, dan eksklusi.

Manajemen Pendidikan inklusif adalah sebuah sistem pendidikan dimana semua murid dengan kebutuhan khusus diterima dikelas reguler dan mendapatkan berbagai pelayanan pendukung dan Pendidikan berdasarkan kebutuhan mereka

dalam Pendidikan inklusif memerlukan sebuah manajemen Pendidikan inklusif agar berjalan dengan lancar. Dalam perencanaan Pendidikan inklusif merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, keuangan, metode, peralatan serta seluruh sumber daya yang ada untuk pencapaian Pendidikan inklusif. Pengelolaan Pendidikan inklusiif meliputi kepemimpinan, pelaksanaan supervisi, serta pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat sehingga tujuan sekolah inklusif dapat tercapai. Manajemen pendidikan inklusif dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aspek antara lain, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya, manajemen sarpras dan supervisi (Depdiknas: 2004:6).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Latif, 2014) Oleh karena itulah pendidikan hendaknya harus menjangkau semua pihak, baik itu masyarakat dengan ekonomi mampu maupun tidak mampu, begitu juga halnya terhadap siswa difabel. Kondisi seperti inilah yang tampak pada Dinamika SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir dalam menjalankan proses pendidikan bagi siswa-siswinya yang menyatu antara siswa reguler dan siswa inklusi yang berjumlah 12 orang, bagaimana implementasi manajemen program inklusi di lakukan dengan baik, bagaimana meningkatkan prestasi siswa inklusi dilakukan dengan metode-metode yang di berikan oleh para guru di SDN 002 Pulau Palas yang beralamat di jalan propinsi Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir menjadi menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut guna memberikan wacana baru tentang pendidikan inklusi, serta memberikan pandangan baru terhadap masyarakat bahwa siswa yang mempunyai kemampuan berbeda (difabel) tidak hanya dapat bersekolah di SLB saja akan tetapi juga dapat mengikuti sekolah-sekolah yang umum dengan menggunakan sistem pendidikan inklusi yang tentunya dapat meningkatkan wawasan serta kemandirian siswa tersebut.

Berdasarkan keunikan tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang” Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusif Di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir”.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian untuk memahami pengalaman manusia dari perspektif pelaku dan yang menjadi tekanan

sekaligus sasaran dalam penelitian ini adalah menemukan makna pengalaman yang dialami menurut pelaku baik individu maupun bersama.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan-keterangan dengan tidak memerlukan perhitungan, Alasan penggunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan batas latar belakang penelitian.
2. Untuk memudahkan perhatian penulis pada masalah-masalah yang akan diteliti.
3. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis akan lebih kreatif dalam mengumpulkan informasi di lapangan karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang dihadapi, di samping itu juga dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang didapatkan di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusif Di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu, Pada tahap proses pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah, baik di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu dalam pengembangan pendidikan inklusif tidak lepas dari peran pendidik dan tenaga kependidikan, serta koordinator. Pendidik dan tenaga kependidikan sangat penting, hal ini dikarenakan dalam setiap penyelenggaraan suatu pendidikan bahkan penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Semakin kompetennya pendidik dan tenaga kependidikan, maka diharapkan semakin berkualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih terjamin, terlebih lagi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Selain itu yang tidak kalah penting dalam tahap ini yaitu seorang coordinator yang mengatur jalannya program inklusif. Pendidik dan tenaga kependidikan serta koordinator harus paham betul terkait manajemen kurikulum sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif. Jika pendidik dan tenaga kependidikan belum paham betul terkait manajemen kurikulum sekolah dasar dalam pengembangan pendidikan inklusif maka dapat disimpulkan program tidak akan berjalan sesuai apa yang ditentukan oleh lembaga satuan pendidikan.

a. Perencanaan

Ketenagaan khusus untuk penyelenggaraan pendidikan di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu secara jelas belum ada. Semua guru yang ada di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu rata-rata bertugas menjadi guru kelas. Akan tetapi ada guru kunjung dari sekolah khusus terdekat yang membantu di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. Kedatangan guru kunjung tidak terjadwal secara jelas. Karena tugas pokok guru kunjung berada di tempat awalnya, di SDN 002

Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu hanya bertugas untuk membantu saja. Pada proses tahap pelaksanaan pembelajaran, sikap anak berkebutuhan khusus sulit untuk diatur daripada anak normal. (Observasi di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu pada tanggal 12 Februari 2022)

Para pendidik biasanya melakukan strategi tempat duduk untuk memudahkan dalam pengkondisian kelas agar tetap kondusif. SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu, terkait pengelolaan kelas biasanya tergantung kreativitas guru kelasnya, ada yang dibuat secara kelompok dan ada yang dibuat secara klasikal, ada pula siswa ABK yang duduk di belakang dan ada pula yang duduk di depan. Semua dikembalikan ke wali kelas, karena wali kelas yang tahu karakteristik siswanya.

Perencanaan itu memang dari awal, kita mengundang seluruh pihak yang terlibat, kita bicarakan sama-sama dalam rapat baik itu komite sekolah, wakil kepala, waka kurikulum, waka kesiswaan dan tenaga kependidikan, semua warga sekolah untuk membahas tentang perencanaan jadi memang semua harus terlibat karena mengidentifikasi kebutuhan kan tidak hanya dari satu pihak saja tapi semua pihak yang terkait.

Kadangkala kalau di kelas terapi kan kita nggak melulu mengajarkan materi tapi mengajarkan bagaimana bisa duduk tenang. Kayak A25 kan tipenya dia kan hiperaktif jadi di kelas terapi itu nggak harus kamu harus selalu bulis baca berhitung nggak. Mungkin diajarkan duduk tenang 5 menit gimana caranya harus gitu. Jadi kayak A31 itu nggak selalu harus nulis gitu. Kadang ya main gini motoriknya dulu trus apa mewarnai trus nanti baru masuk menebali huruf. Kalau anak-anak seperti itu nggak selalu main duluan nggak tergantung waktunya. Bermain itu juga kan kita menyisipkan poin penting tapi lewat bermain gitu. Jadi nggak bermain yang seenaknya sendiri nggak.

b. Pelaksanaan

Sementara itu, pada proses pelaksanaan pembelajaran di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu, sekolah atau guru mengatur tempat duduk siswa. Pengaturan posisi tempat duduk siswa dilakukan agar memudahkan mobilitas siswa dan modifikasi disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus, terkadang membuat seperti lingkaran dan juga terkadang membuat seperti setengah lingkaran. Sekolah penyelenggara program pendidikan inklusif, karena menerima anak berkebutuhan khusus seharusnya memiliki tenaga profesional seperti dokter, dan psikolog. Tenaga profesional tersebut sangat membantu untuk perkembangan siswa berkebutuhan khusus. (Observasi di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu pada tanggal 20 Januari 2022)

Dalam hal ini, SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu, belum memiliki tenaga profesional khusus. Hal tersebut diungkapkan karena

terbatasnya anggaran biaya dan SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu merupakan sekolah negeri milik pemerintah. Jadi semuanya berdasarkan dari pusat, sekolah hanya mengusulkan saja. Akan tetapi selama ini, sekolah dibantu oleh guru khusus yang berada di sekolah khusus terdekat dengan sekolah SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu dalam penyediaan tenaga khusus, belum sepenuhnya tersedia, hanya saja ada psikolog dan itu pun tidak full dalam satu minggu kegiatan pembelajaran. Kehadiran psikolog dibatasi, karena biaya untuk psikolog cukup mahal dan pembayaran berdasarkan jumlah jam dalam kunjungan. Hal ini diutarakan kepala SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu yang mengemukakan bahwa guru dan staf di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu sudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan manajemen yang sudah kita buat, sehingga untuk program kelas inklusi dan kelas normalnya bisa tercapai sesuai target lembaga. (Wawancara dengan bapak Hamsar, S.Pd sebagai Kepala sekolah pada 11 Januari 2022)

Perencanaan itu memang dari awal, kita mengundang seluruh pihak yang terlibat, kita bicarakan samasama dalam rapat baik itu komite sekolah, wakil kepala, waka kurikulum, waka kesiswaan dan tenaga kependidikan, semua warga sekolah untuk membahas tentang perencanaan jadi memang semua harus terlibat karena mengidentifikasi kebutuhan kan tidak hanya dari satu pihak saja tapi semua pihak yang terkait.

Dalam hal ini kepala sekolah memberikan tanggapan dalam hal ini. Pengelolaan dan manajemen anak berkebutuhan khusus sama seperti yang diberlakukan kepada anak-anak normal. Sehingga seperti terapi dan memberikan pelayanan kepada anak itu sehingga sosialisasinya dengan masyarakat dengan teman sedikit demi sedikit mengobati anak ABK. Katakanlah anak ini perlu bimbingan tetapi bimbingannya tidak bisa dipisahkan dengan anak yang normal karena dengan anak yang normal terapinya akan berjalan dengan lebih maksimal (Wawancara dengan bapak Hamsar, S.Pd sebagai Kepala sekolah pada 11 Januari 2022)

Kalau perangkat pembelajaran itu Kan mesti ada berkas yang dikumpulkan itu paling nggak ada nama anaknya, kebutuhannya apa, trus cara pembelajarannya bagaimana. Kalau perangkat pembelajaran itu menggunakan media-media yang dibutuhkan masing-masing anak, Biasanya itu kita itu ada sendiri calistung untuk anak baca, tulis, hitung untuk anak yang emang nggak bisa dan ada sendiri yang ABK itu hanya kekhususannya saja. Kayak anak yang CP. Dia itu nggak bisa motorik. Kalau motorik itu biasanya untuk melemaskan otot-ototnya kita berikan plastisin untuk

meremas, untuk membentuk. Biasanya kita bentuk angka 1 biar mereka menirukan itu memasukkan, menyisipkan matematika ke dalamnya atau huruf, huruf A bentuknya bagaimana. Itu menyisipkan. Nggak harus dia itu hitungan $1 + 1$ nggak seperti itu. Semua kan anak itu yang sekarang bisa hitungan besok lupa ada. Alah, nggak usah besok, pirang jam setengah jam.

Kita langsung terlibat antara dari pihak sekolah guru sumber ABK itu koordinatornya GPK-GPKnya trus sama kepala sekolahnya itu agar kita lebih mengetahui kondisi anak tersebut bagaimana keadaanya dan apa saja yang menjadi perkembangannya.

Karena untuk bagaimana menjadikan guru-guru agar lebih memahami bagaimana menjalankan tugasnya dengan baik sehingga menjadikan para guru dapat bekerja dengan baik dan serius. Kalau penjelasan silabus itu secara ringkas saja karena para guru mereka yang membuat RPP insya allah mereka paham apa yang mereka buat, tetapi saya tetap memantau bagaimana berjalannya pembelajaran dengan selalu memberikan kesempatan kepada majelis guru untuk bertanya atau sebagainya. (Wawancara dengan bapak Hamsar, S.Pd sebagai Kepala sekolah pada 11 Januari 2022)

Proses penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah dasar perlu adanya program pembelajaran individual. Program tersebut berguna untuk memberi arah pembelajaran dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, dan minat siswa maka program yang diindividualisasikan terarah pada tujuan atas dasar kebutuhan dan sesuai dengan tahap kemampuannya saat ini. Selain itu program ini juga menjadi wahana bagi peningkatan usaha untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih efektif.

Setiap anak ada cuma saya masih buat yang tinggi sama rendahnya dulu. Memilih anak sesuai dengan kemampuannya setelah tau mana yang lebih signifikan perubahannya itu yang di dahulukan misalnya anak A harus dapat perhatian lebih sementara anak B cukup di berikan penjelasan sudah sedikit memahami jadi anak A yang kita dahulukan dalam pembelajarannya. (Wawancara dengan bapak Hamsar, S.Pd sebagai Kepala sekolah pada 11 Januari 2022)

Dalam hal ini guru kelas yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus memberikan tanggapan dalam beberapa persepektif.

Kalau soal rangkuman pembelajaran jarang di gunakan hanya melakukan pengingat-pengingat misalnya mengingatkan pembelajaran yang lalu atau melakukan pemahaman berusaha agar mereka ingat apa yang telah di pelajari. Kemudian guru kelas yang menangani anak berkebutuhan khusus memberikan pemaparan, Kalau untuk penilaian jelas di lakukan karena itu akan di butuhkan untuk bahan laporan dan evaluasi nnti. untuk

umpat balik itu secara umum saja bagaimana anak tersebut, terkadang anak itu mbak sudah di ingatkan kadang tetap lupa juga maklum lah kan memang seperti itu kalau anak berkebutuhan khusus, di tambah lagi beda-beda kan. Kita harus memakluminya.

Kalau evaluasi jelas di lakukan agar kami juga dapat menyampaikan kepada kepala sekolah jika rapat berikutnya apa saja yang menjadi bahan perbaikan atau yang tetap di lakukan agar menjadi bahan pertimbangan karena kan yang mengajar kami guru jadi istilah kami yang lebih memahami bagaimana kondisi di lapangan Kami akan menyampaikan sebelum pembelajaran karena sebelum di terima siswa tersebut di data apa saja kurangnya sehingga untuk kami akan melakukan penyediaan sarana dan prasarana yang mereka bututhkan sehingga menjadikan mereka bias belajar di sekolah ini.

Pada dasarnya proses implementasi dan pengembangan pendidikan inklusif tidak terlepas dari aspek kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, proses, dan cara penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan baik institusional maupun nasional. Pengelolaan dan pengembangan kurikulum sangat penting, karena kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu program. Kurikulum digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan individual setiap siswa baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus.

Biasanya kami tetap melakukan penilaian perkembangan anak tersebut apa saja sehingga itu akan menjadi pembelajaran bagi kami apa saja yang sudah di lakukan apa saja yang harus di lakukan dan apa saja yang tidak lagi untuk di lakukan. Semacam evaluasi begitu.

Kalau untuk tindak lanjut itu biasanya tidak di lakukan karena harus ada kesepakatan dari kepala sekolah dan pertimbangan-pertimbangan yang harus di bahas bersama. (Wawancara dengan bapak Hamsar, S.Pd sebagai Kepala sekolah pada 11 Januari 2022)

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu, bahwa guru di sekolah ini menyusun silabus masih adanya beberapa kekurangan di karenakan kekurangannya personalia atau guru khusus yang memiliki tugas di bagian tersebut, Rencana pembelajaran, dan program individual khusus untuk masing-masing anak berkebutuhan khusus dengan alasan, siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah. Selain itu, di sekolah ini juga ada guru pembimbing khusus tetapi masih kurang fokus menangani anak berkebutuhan khusus. Guru di sekolah ini, semuanya guru kelas yang bertugas tidak hanya fokus terhadap anak

berkebutuhan khusus, akan tetapi juga bertanggung jawab dengan anak yang mempunyai kekhususan yang lain.

Selanjutnya untuk program pembelajaran individual di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu sudah terlaksana. Sekolah membuat program pembelajaran individual, karena di sekolah memiliki guru pendamping khusus, setiap anak memiliki satu guru pendamping khusus. Jadi guru pendamping khusus ini yang membuat program pembelajaran individual berdasarkan hasil assesmen dan saran dari pihak psikolog, guru kelas, dan koordinator program inklusif.

Program pendidikan inklusif merupakan program pendidikan terbuka, tanpa membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, anak berkebutuhan khusus dan anak reguler berada pada satu ruang kelas belajar bersama-sama. Guru juga tetap memberikan PR kepada siswa berkebutuhan khusus. Sejalan dengan pernyataan tersebut, begitu juga SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu juga tidak membeda-bedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya dalam hal pemberian tugas dengan menyesuaikan kemampuan siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu, dalam satu kelas terdapat lebih dari 12 anak berkebutuhan khusus pada SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. Guru kelas hanya memberikan perhatian lebih saja untuk anak berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk pendalaman materi, agar anak berkebutuhan khusus tidak tertinggal materi pelajaran, dilakukan program jam tambahan belajar. Akan tetapi, program tersebut hanya dikhususkan untuk kelas akhir, yaitu kelas enam yang akan mengikuti ujian nasional. Untuk jenjang kelas satu sampai kelas lima, belum terprogram secara jelas terkait tambahan belajar, karena kekurangan tenaga pendidik dan guru kelas, merasa sudah lelah menagani anak yang lumayan banyak dalam satu kelas.

SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu, guru menyediakan tambahan waktu khusus bagi siswa berkebutuhan khusus di luar jam pelajaran yang terjadwal untuk memberikan materi tambahan. Sekolah menyediakan tambahan waktu bagi siswa berkebutuhan khusus di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh guru pendamping di ruangan khusus, untuk mengejar materi pelajaran yang tertinggal dan menguatkan materi pembelajaran. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan berbeda-beda.

Berkaitan dengan kesulitan anak, ada beberapa guru memberikan materi dengan menggunakan power poin, agar memudahkan anak saat

proses pembelajaran. Karena di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu, pada umumnya anak berkebutuhan khusus dalam kategori lamban belajar. Sementara itu, di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu, terkait media atau alat pembelajaran khusus, sudah ada. Sekolah memiliki media dan alat pembelajaran khusus, seperti sarana untuk melatih motorik siswa agar tulisannya rapi, seperti bola besar untuk melatih kelenturan siswa, papan titian untuk keseimbangan siswa, kartu huruf untuk melatih keterampilan pengenalan huruf dan keterampilan membaca. (Observasi di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu pada tanggal 20 Januari 2022)

Kemudian, setiap penyelenggara satuan pendidikan untuk mengukur kemampuan siswanya pada umumnya melakukan evaluasi. Di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu untuk evaluasi standar ketuntasan anak berkebutuhan khusus belum sesuai perencanaan, hanya koordinator dan guru kelas memberikan pengertian tentang bobot yang didapat oleh siswa berkebutuhan khusus, bahwa bobot nilai tujuh yang didapat siswa berkebutuhan khusus beda dengan bobot nilai yang didapat oleh siswa normal lainnya.

Begitu juga dengan soal yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing, hanya saja secara detail dan terencana belum dibuat programnya. Untuk hasil belajar, sama saja dengan anak normal lainnya berupa rapor, hanya saja untuk anak berkebutuhan khusus, ditambahkan catatan kecil secara deskripsi di rapor siswa berkebutuhan khusus.

Senada dengan pendapat koordinator di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu, bahwa di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu, terkait ketuntasan minimal sama saja dengan anak normal lainnya. Tidak ada, perbedaan hanya saja bobotnya yang dibedakan.

Berdasarkan paparan deskripsi di atas, bahwa kurikulum yang digunakan di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu, yaitu menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu untuk anak berkebutuhan khusus dengan menyesuaikan kemampuan anak, secara detail, terprogram belum ada, ini hanya inisiatif guru saja. Harusnya modifikasi digunakan karena anak berkebutuhan khusus berbeda pula kemampuannya. Modifikasi bisa dalam bentuk soal tes, jumlah butir soal tes, waktu pengerjaan soal. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu, belum adanya pendampingan khusus pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus dan tidak jelas ketuntasan minimal yang ditentukan.

Kemudian dalam pengembangannya sudah melakukan modifikasi kurikulum, yaitu dengan menggunakan modifikasi kurikulum pullout. Semua pihak yang terkait merencanakan dan merumuskan dalam modifikasi kurikulum di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu, yaitu kepala sekolah, psikolog, koordinator, guru kelas, guru mapel, dan guru pendamping khusus. Program pembelajaran individual pun di sekolah ini sudah terlaksana.

Hal ini bisa dilihat apa yang diutarakan oleh kepala SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu saat wawancara bahwa, manajemannya sama dengan sekolah sekolah yang lain jadi pengelolanya. Kurikulumnya tidak berbeda dengan anak normal, kami memakai kurikulum dari kemenag dan tambahan ciri-ciri khusus dari pengurus. Yang dibedakan adalah waktunya, misal kalau anak normal kita meminta mengerjakan soal sepuluh menit, kalau anak ABK bisa agak lama. Itu yang kita berlakukan di sini, jadi kita memang harus ada sedikit kesabaran khusus penanganan anak ABK ini. (Wawancara dengan bapak Hamsar, S.Pd sebagai Kepala sekolah pada 11 Januari 2022)

Kan menurut kemampuan anak PPI itu. Pembelajaran individual berarti menurut kemampuan anak. PPI itu kan program pembelajaran individual. Sebelum mengisi itu kan kita harus terapi dulu, tahu anak, tahu kemampuan anak seberapa, baru kita bisa mengisi PPI-nya

Kita langsung terlibat antara dari pihak sekolah guru sumber ABK itu koordinatornya GPK-GPKnya trus sama kepala sekolahnya itu agar kita lebih mengetahui kondisi anak tersebut bagaimana keadaanya dan apa saja yang menjadi perkembangannya. Kalau untuk pertanyaan sebelumnya jarang di lakukan karena terkadang anak tersebut ada yang tidak bias ingat yang sudah lama. karena untuk bagaimana menjadigan guru-guru agar lebih memahami bagaimana menjalankan tugasnya dengan baik sehingga menjadikan para guru dapat bekerja dengan baik dan serius.

Penjelasan silabus itu secara ringkas saja karena para guru mereka yang membuat RPP insya allah mereka paham apa yang mereka buat, tetapi saya tetap memantau bagaimana berjalannya pembelajaran dengan selalu memberikan kesempatan kepada majelis guru untuk bertanya atau sebagainya

Jadi dapat di simpulkan dari pemaparan diatas dan hasil dari wawancara dari guru pengajar siswa berkebutuhan khusus bahwa kepala sekolah SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Pada tahap proses pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah, baik di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu dalam pengembangan pendidikan

inklusif tidak lepas dari peran pendidik dan tenaga kependidikan, serta koordinator. Pendidik dan tenaga kependidikan sangat penting, hal ini dikarenakan dalam setiap penyelenggaraan suatu pendidikan bahkan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Semakin kompetennya pendidik dan tenaga kependidikan, maka diharapkan semakin berkualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih terjamin, terlebih lagi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Selain itu yang tidak kalah penting dalam tahap ini yaitu seorang coordinator yang mengatur jalannya program inklusif. Pendidik dan tenaga kependidikan serta koordinator harus paham betul terkait manajemen kurikulum sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif. Jika pendidik dan tenaga kependidikan belum paham betul terkait manajemen kurikulum sekolah dasar dalam pengembangan pendidikan inklusif maka dapat disimpulkan program tidak akan berjalan sesuai apa yang ditentukan oleh lembaga satuan pendidikan.

c. Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi di sekolah tersebut melakukan kegiatan rapat setiap bulan dengan pembahasan ringan dan rapat akhir dan awal semester dengan rapat pembahasan berat, ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa kepala sekolah mengadakan rapat setiap bulanan karena untuk membahas kegiatan-kegiatan selama pembelajaran dan melakukan apa yang harus di benahi dalam kegiatan kedepannya.

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti juga pernah ikut dalam kegiatan rapat tersebut dan ikut mendengarkan apa saja yang di bahas para majelis guru dan kepala sekolah untuk membahas bagaimana evaluasi pembelajarannya di lakukan sehingga menjadikan adanya program kedepan yang di perbaiki atau yang di buang.

Pendidik dan tenaga pendidikan di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu, hanya baru mendapatkan sosialisasi saja itupun belum merata ke semua guru dan hanya bersifat menyamakan persepsi bukan untuk meningkatkan kompetensi. Biasanya para pendidik dan tenaga kependidikan jika ingin meningkatkan kompetensi, ikut dengan program yang diadakan oleh dinas pendidikan, karena sekolah negeri semua terpusat di dinas pendidikan. Sementara itu, di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu dalam tahap pelaksanaan sosialisasi sudah terkait dengan program pendidikan inklusif sudah dilaksanakan. Sedangkan untuk pelatihan hanya diberikan khusus coordinator dan guru yang ada lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan dan perencanaan manajemen Pendidikan Inklusif Di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir sudah cukup baik yang di lakukan oleh kepala sekolah tersebut karena adanya beberapa dari hasil observasi dan wawancara yang sesuai dengan hasil yang di harapkan. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan beberapa proses penyelenggraan pendidikan inklusif di sekolah dasar perlu adanya program pembelajaran individual. Program tersebut berguna untuk memberi arah pembelajaran dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, dan minat siswa maka program yang diindividualisasikan terarah pada tujuan atas dasar kebutuhan dan sesuai dengan tahap kemampuannya saat ini. Selain itu program ini juga menjadi wahana bagi peningkatan usaha untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih efektif. Ada juga program pembelajaran dengan menggunakan media sehingga peserta didik lebih memahami.

REFERENSI

- Herawati, Nenden Incu. 2018. *Pendidikan Inklusif*. Jurnal Pendidikan Dasar EduHumaniora. Vol. 2 No. 1 Kampus Upi Di Cibiru. 2018
- Latif, A. (2014). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* . Bandung: Refika Aditama.
- Musoliyah, Astri. 2019. *Pemenuhan Hak-hak Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk*. Jurnal Sakna Journal Of Family Studies, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Vol. 3. Issue. 2. 2019.
- Nata, A. (2015). *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nugriho, R. (2014). *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2012). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto. (2014). *Proses Belajar Mengajar di Madrasah* . Jakarta: RIneka Cipta.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.